

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 703-708
e-ISSN: 2686-2964

Program pengembangan kewirausahaan Universitas Ahmad Dahlan pada masa pandemi

Hendro Setyono, Hari Haryadi, Anggra Wijang Pakerti, Devira Primasari, Ahmad Rizal Solihudin

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta
Email: arsolihudin@gmail.com

ABSTRAK

Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) di Universitas Ahmad Dahlan bertujuan mencetak wirausaha yang berasal dari mahasiswa dan alumni Universitas Ahmad Dahlan berbasis daring (*Online Business*). Program dan tema ini sangat tepat dengan kondisi Pandemi Covid yang menuntut kegiatan bisnis berbasis *less contact*. Program ini diharapkan dapat menghasilkan wirausaha baru dengan teknologi informasi sebagai basis keunggulan bersaingnya. Program ini dilaksanakan oleh dosen UAD serta melibatkan praktisi bisnis dan institusi lain serta komunitas bisnis di luar Universitas Ahmad Dahlan. Saran prasarana yang diberikan Universitas Ahmad Dahlan dalam menjalankan program ini adalah kantor, laboratorium bisnis berupa bazar, kantin dan ruang usaha. Selain itu, UAD mempunyai satu unit khusus yang bertujuan menyelenggarakan inkubasi bisnis bagi mahasiswa bernama Kantor Urusan Bisnis dan Inovasi (KUBI). Melalui PPK diharapkan unit pelayanan kewirausahaan ini mampu berjalan secara berkelanjutan yang akhirnya bertransformasi menjadi unit profit yang profesional dan mandiri. Pola yang digunakan dalam PPK di UAD menggunakan pendekatan *Experience Learning* (EL). Pendekatan ini secara garis besar memberi *treatment* kepada mahasiswa untuk mendapat pengalaman, kompetensi dan karakter dasar entrepreneur. Program yang diberikan dalam PPK UAD berbentuk pelatihan manajemen dan keahlian bisnis bagi *tenant*, pelatihan pemanfaatan teknologi informasi, serta memfasilitasi *tenant* dalam berwirusaha sehingga tercipta wirausaha baru yang handal dan memiliki keunggulan bersaing.

Kata kunci: experience learning, online business, *tenant*

ABSTRACT

The Entrepreneurship Development Program (PPK) at Ahmad Dahlan University aims to produce entrepreneurs from students and alumni of Ahmad Dahlan University based online (Online Business). These programs and themes are very appropriate to the conditions of the Covid Pandemic which demand less contact-based business activities. This program is expected to produce new entrepreneurs with information technology as the basis for their competitive advantage. This program was implemented by UAD lecturers and involved business practitioners and other institutions as well as the business community outside Ahmad Dahlan University. The infrastructure suggestions given by Ahmad Dahlan University in running this program are offices, business laboratories in the form of bazaars, canteens

and business rooms. In addition, UAD has a special unit that aims to organize business incubations for students called the Office of Business Affairs and Innovation (KUBI). Through the PPK, it is hoped that this entrepreneurial service unit will be able to run in a sustainable manner which eventually transforms into a professional and independent profit unit. The pattern used in PPK at UAD uses the Experience Learning (EL) approach. This approach broadly provides treatment for students to gain experience, competence and basic characteristics of entrepreneurs. The programs provided in the UAD PPK are in the form of management training and business skills for tenants, training on the use of information technology, and facilitating tenants in entrepreneurship so as to create new entrepreneurs who are reliable and have competitive advantages.

Keywords : *experience learning, online business, tenant*

PENDAHULUAN

Minat mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dalam kegiatan kewirausahaan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini nampak dari semakin banyak kegiatan atau praktek wirausaha. Dari kalangan Mahasiswa juga dibentuk komunitas-komunitas bisnis seperti Pengusaha Muda Manajemen (PMM). Komunitas ini menjadi forum bagi mahasiswa yang mempunyai minat bisnis untuk berdiskusi, *sharing* dan menambah jaringan. Praktek bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa semakin beragam dari sisi produk. Diantara inovasi-inovasi produk yang ada, diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan PKMK maupun PKM lainnya. Selain itu banyak mahasiswa yang merintis usaha baru secara mandiri dan beberapa diantaranya telah dilombakan baik dalam skala kampus maupun regional (*business plan*). Produk/komoditas yang selama ini sudah dihasilkan atau dijual oleh para mahasiswa baik dalam PKMK maupun mandiri diantaranya kuliner, jasa pengembangan website, desain fashion, konveksi, sablon, retail dll.

Pengelola Universitas Ahmad Dahlan menaruh perhatian yang besar terhadap pengembangan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan di UAD secara mendasar mendapat dukungan penuh dari institusi. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan di lingkungan UAD. Diantara kebijakan tersebut, menetapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di setiap program studi. Selain itu, UAD juga memberi dukungan penuh terhadap mahasiswa yang mempunyai minat di bidang bisnis baik dari PKMK maupun mandiri baik dari segi pendampingan maupun pemberian sarana prasarana. Beberapa sarana yang ada adalah laboratorium bisnis, kantin kejujuran, kopma, dan laboratorium lembaga pembiayaan. Pengelola UAD juga telah mendirikan satu biro khusus bernama KUBI yang difungsikan menjadi inkubasi bisnis bagi mahasiswa.

Inkubasi bisnis merupakan proses pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis dalam hal sebagai penyedia sarana prasarana, dukungan manajemen dan teknologi (Arini, 2017). Inkubator bisnis merupakan organisasi yang mendukung proses kewirausahaan dengan cara menyediakan beberapa layanan bantuan bisnis untuk meningkatkan kelangsungan hidup wirausahawan tersebut. Inkubator bisnis juga disebut sebagai strategi pengembangan usaha dengan tujuan membantu dan mempercepat proses pembentukan, pengembangan dan kemampuan bertahan hidup di masyarakat (Darmawan, 2019). Menurut Gunadi (2018), 4pembinaan wirausahawan pada proses inkubasi dapat dilakukan dengan cara: 1) Memberikan bantuan teknik dan konsultasi manajemen bisnis (operasional, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran) untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan entrepreneurial; 2) Membentuk jaringan kerja dengan lembaga pemerintah, perusahaan yang memiliki aset (pendidikan, modal, promosi dan kerjasama) dan Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan peluang bisnis; 3) Memanfaatkan fasilitas inkubator di lingkungan Perguruan Tinggi sebagai sarana pengembangan proses, pengolahan

dan poduk bernilai tambah; 4) Melakukan pelayanan konsultasi dan kesinambungan untuk memudahkan proses alih teknologi dan alih pengaalman bisnis

PPK UAD merupakan program inkubasi bisnis yang bertujuan untuk mengusahakan setiap *tenant* mempunyai satu keunggulan kompetitif sebagai titik unggul dalam persaingan. Salah satu *competitive advantage* utama yang diharapkan dimiliki setiap tenan adalah penguasaan teknologi informasi dengan fokus pada model pemasaran dengan *e-commerce*. Dengan penguasaan model pemasaran dengan *e-commerce*, diharapkan wirausaha baru dapat mengembangkan pasar yang lebih luas sehingga usaha semakin cepat berkembang.

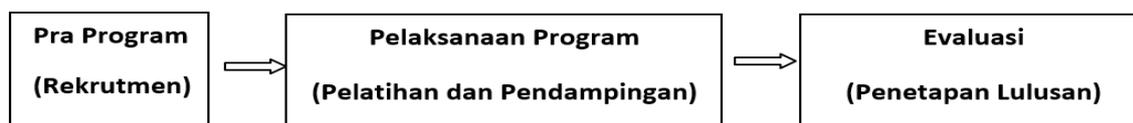
Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, mitra memiliki berbagai kendala terlebih dalam masa pandemi covid-19 ini. Pandemi ini membuat usaha yang dirintis mahasiswa yang dikelola secara konvensional terhenti. Persmasalahan mitra dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Persoalan *tenant*

No	Aspek	Permasalahan
1	Pemasaran	a. <i>Tenant</i> masih belum memahami metode-metode pemasaran online yang efektif b. Pandemi Covid 19 membatasi pemasaran secara konvensional
2	Organisasi	a. <i>Tenant</i> masih belum mempraktikkan pengelolaan organisasi bisnis secara profesional (tidak ada pembagian tugas dan wewenang yang jelas)
3	Permodalan	a. <i>Tenant</i> masih belum mempraktikkan pengelolaan keuangan dengan sistematis sesuai dengan kaidah akuntansi dan masih tercampur antara keuangan pribadi dan bisnis
4	Operasi	a. Persediaan tertahan di gudang berisiko merugikan usaha

METODE

Proses pelaksanaan PPK meliputi rekrutmen, pelatihan, pendampingan, pemagangan, dan evaluasi (pemilihan *tenant* yang lulus program). Berikut akan dijelaskan pola rekrutmen, pendekatan yang digunakan, dan aspek lainnya berkaitan dengan pelaksanaan PPK di UAD.



Gambar 1. Alur PPK di UAD

Proses rekrutmen merupakan fase yang cukup krusial karena pada fase ini akan dipilih 20 peserta yang mempunyai minat dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program sepanjang tahun. Pemilihan peserta yang tepat dibutuhkan untuk meningkatkan peluang lulusan PPK di UAD siap menjalankan usaha di masyarakat. Pola rekrutmen *tenant* peserta PPK di UAD dilaksanakan secara berjenjang dengan tahapan seleksi proposal business plan dilanjutkan seleksi wawancara. Penetapan 20 *tenant* didasarkan kesiapan ide bisnis, prospek bisnis, dan kesiapan serta kesungguhan dari calon *tenant*.

Pelatihan dan pendampingan PPK menggunakan metode dianggap cocok untuk konteks pemberdayaan kewirausahaan. Metode yang dipakai adalah *Experimental Learning System* (ELS). Prinsip dasar metode ELS adalah fokus terhadap peningkatan pengalaman *tenant* dengan pelibatan aktif *tenant* dalam proses pelatihan, pembimbingan proaktif serta proses magang (Sugiyono, 2009). Selain itu, *tenant* juga akan mendapatkan pengalaman aplikatif wirausaha seperti pengurusan legal formal usaha dan teknik-teknik memperoleh pemodal dari lembaga pembiayaan.

Evaluasi pelaksanaan PPK merupakan kegiatan untuk mengukur kelemahan dan kendala yang ada serta keberhasilan program PPK di UAD. Proses evaluasi akan melibatkan seluruh *stakeholder* baik dari internal tim, LPM UAD maupun dari *tenant* peserta PPK di UAD. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi adalah kuisiner (pra dan pasca program), wawancara dan *Forum Group Discussion* (FGD). Hasil evaluasi akan dibuat laporan dan akan menjadi catatan untuk dapat menjadi pertimbangan dan perbaikan pelaksanaan PPK di UAD pada periode berikutnya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program PPK tahun 2020 berbeda dengan program-program yang dijalankan sebelumnya. PPK dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan kondisi pandemi berkaitan dengan aktifitas internal PPK sendiri maupun dari sisi konten yang akan diberikan kepada *tenant*. Berkenaan dengan adanya pandemi, *tenant* membutuhkan inovasi-inovasi tertentu untuk mempertahankan eksistensi bisnisnya. Disinilah PPK UAD mencoba mengambil peran terhadap permasalahan yang dihadapi oleh *tenant*. Solusi yang diberikan PPK adalah menguatkan *competitive advantage* yang diharapkan dimiliki setiap *tenant* dalam hal teknologi informasi dengan fokus pada model pemasaran dengan *e-commerce*. Dengan penguasaan model pemasaran dengan *e-commerce*, diharapkan wirausaha baru dapat mempertahankan dan mengembangkan pasar yang lebih luas.

Seleksi *Tenant*

Tahap seleksi dimulai dengan penerimaan proposal dari calon *tenant*. Proposal yang masuk, diseleksi menggunakan standar dan kualifikasi yang telah ditentukan. Seleksi proposal menjangkit 115 berkas yang masuk menjadi 50 calon *tenant*. Pendaftar yang lolos seleksi proposal diundang untuk seleksi wawancara. Dari hasil seleksi wawancara, terjaring 20 *tenant* yang akan mengikuti PPK UAD 2020. Tahap pelaksanaan program meliputi proses pelatihan pemahaman dan ketrampilan kewirausahaan, pemagangan pada industri, pembentukan dan pendampingan usaha baru. Setiap aktifitas ditujukan untuk membentuk dan meningkatkan kapabilitas *tenant* untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan memiliki *competitive advantage*.

Program Seminar dan Pelatihan

Metode pelatihan di PPK UAD menggunakan *Experimental Learning System* (ELS). Prinsip dasar metode ELS adalah fokus terhadap peningkatan pengalaman *tenant* dan melibatkan aktif *tenant* dalam proses pelatihan dan pembimbingan dan pengalaman aplikatif wirausaha seperti pengurusan legal formal usaha dan teknik-teknik memperoleh pemodal dari lembaga pembiayaan.

Selain pelatihan berkaitan dengan teknis pengelolaan bisnis, *tenant* juga mendapat materi penyadaran sikap dan karakter kewirausahaan (Kementerian Pariwisata, 2014). Pembentukan karakter seorang wirausahawan perlu diberikan kepada *tenant*. Karakter wirausahawan inilah yang akan terus dibawa oleh *tenant* saat mereka berkiprah di masyarakat. Selain itu, pemberian motivasi juga diperlukan untuk menyadarkan peserta bahwa *tenant* yang terlibat dalam PPK adalah peserta pilihan yang paling potensial untuk menjadi pengusaha. Proses ini diharapkan akan memunculkan rasa tanggung jawab yang besar, semangat pantang menyerah, selalu berusaha untuk maju, tidak pernah merasa puas dengan hasil, kemampuan beradaptasi dengan teknologi.

Satu hal penting yang perlu dikembangkan *tenant* saat menghadapi pandemi adalah inovasi baik pada produk maupun pada model bisnis. Dalam hal ini, PPK UAD melakukan pelatihan dan pendampingan penciptaan dan pengembangan inovasi khusus pada aspek model bisnis. Pelatihan inovasi *Business Model* dilakukan oleh dosen pemateri dari luar

mapun dari dosen UAD yang memiliki kompetensi dan ketrampilan di bidang kewirausahaan. Inovasi berfokus pada penguatan ketrampilan *business model* dan *e commerce* yang handal yang akan meningkatkan nilai dari model bisnis yang sudah dijalankan. *Tenant* pada kegiatan PPK di UAD akan mendapatkan paket peningkatan kapabilitas ketrampilan dalam bidang IT. Paket ini berupa pelatihan membuat *business model* dan *e commerce*. Paket ini diharapkan akan lebih memantapkan *competitive advantage* peserta PPK UAD. Pelatihan pembuatan *business model* berbasis IT (*enterprise resource planning*) diberikan oleh praktisi pengembang sistem kendali operasi dari perusahaan Inolabs Yogyakarta. Pelatihan pengembangan *ecommerce* diberikan oleh konsultan *internet marketing* dari perusahaan konsultan bisnis di Yogyakarta.

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan PPK merupakan kegiatan untuk mengukur kelemahan dan kendala yang ada serta keberhasilan program PPK di UAD. Proses evaluasi akan melibatkan seluruh stakeholder baik dari internal tim, LPM UAD maupun dari *tenant* peserta PPK di UAD. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi adalah kuisiner (pra dan pasca program), wawancara dan Forum Group Discussion (FGD). Evaluasi terhadap pelaksanaan PPK UAD menunjukkan beberapa kekurangan dan kebutuhan pembenahan diantaranya sebagai berikut: 1) Terbatasnya mitra kerja PPK UAD yang berasal organisasi-organisasi kewirausahaan dan pemerintah; 2) Kurangnya penyediaan wahana pemasaran *tenant* diluar kampus seperti bazar dan expo di luar kampus; 3) Perlu meningkatkan jaringan *tenant* pada organisasi-organisasi kewirausahaan untuk menambah wawasan dan yang utama memperluas jaringan; 4) Penguatan terhadap pelatihan IT untuk meningkatkan penguasaan teknologi informasi secara komprehensif (*ecommerce* dan *online business model*)

SIMPULAN

Mitra *tenant* PPK UAD bergerak dibidang usaha kerajinan, fashion, desain dan pengolahan makanan sangat membutuhkan pelatihan dan upgrading untuk mejalankan bisnis secara online. PPK UAD 2020 dilaksanakan menggunakan pendekatan metode Experimental Learning System (ELS) berbasi online efektif meningkatkan pemahaman dan ketrampilan *tenant* tentang kewirausahaan. Konsep pemagangan dan mentoring oleh perusahaan best practice yang sesuai dengan kondisi pandemi sangat urgnet untuk segera dirancang dan dijalankan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini merupakan luaran dari hibah pengabdian Skema PPK dari Kementerian RISTEK-BRIN tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, H. (2017). Efektifitas Inkubator Bisnis dalam Pelaksanaan Pembinaan UMKM Melalui Program UKM *Tenant* (Studi Kasus CIKAL USU). (*Tesis*), Universitas Medan Area, Medan.
- Darmawan, A. (2019). Meningkatkan Peran Inkubator Bisnis sebagai Katalis Penciptaan Wirausaha di Asia Pasifik: Tinjauan Ekonomi Makro. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 1-12.
- Gunadi, W. (2018). Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Inkubator Bisnis. *Jurnal Ilmiah M-progress*, 8(1), 30-44.
- Kementerian Pariwisata. (2014). *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Sugiyono, D. (2009). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.